

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berawal dari permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam tesis yang berjudul “Pendidikan aqidah terhadap anak menurut al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 133”, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pendidikan aqidah terhadap anak, serta implikasi pedagogis al- Qur’an surat al-Baqarah ayat 133:

1. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk pedagogis dalam artian mempunyai potensi di didik dan mendidik. Manusia pada dasarnya diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah kepada-Nya setiap apa yang diperbuat hanya mengharap ridla Allah semata, dalam hal apapun. Agar ibadah kita sesuai dengan yang diharapkan oleh Allah maka harus didasari dengan aqidah yang terhujam kuat dalam hati sehingga akan menumbuhkan ibadah yang benar-benar tulus kepada Allah, maka dari itu pendidikan yang paling mendasar dan pertama adalah pendidikan aqidah yang nantinya akan mempengaruhi ibadah dan akhlak.
2. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan aqidah anak-anaknya. Pendidikan aqidah yang ditekankan adalah penanaman aqidah (tauhid) dengan meyakini hanya Allah-lah yang wajib disembah oleh setiap manusia tanpa melalui perantara apapun baik berupa hewan, berhala maupun hal-hal lain yang itu hanya akan membawa kemusyrikan. Keyakinan ini juga dibarengi dengan hal-hal lain selain Allah sebagai ciptaan-Nya, seperti percaya kepada malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk yang terangkum dalam rukun iman

#### **B. Rekomendasi**

Berawal dari fenomena yang berkembang di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan aqidah anak, saran yang perlu penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak merupakan titipan (amanah) dari Allah, maka orang tua harus mempertanggung jawabkannya. Karena sejak lahir anak sudah membawa

fitrah ketauhidan yang harus dibimbing dan diarahkan secara maksimal untuk membenarkan keyakinan dalam hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan- Nya. Pada perkembangan selanjutnya kedua potensi yang dimiliki oleh anak manusia dapat berkembang, apakah ia akan berpegang kepada ajaran yang benar atau tidak, tergantung kepada lingkungan yang menyertainya, berupa pendidikan keluarga, pengaruh masyarakat dan lain sebagainya.

2. Hendaknya para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengutamakan pendidikan aqidah peserta didiknya sebelum memberikan pendidikan yang lainnya. Kalau kita lihat pada sekarang ini banyak terjadi kejahatan dimana-mana yang dilakukan oleh semua tingkatan dari anak-anak sampai orang dewasa dikarenakan tidak adanya pegangan hidup dalam hati berupa keimanan yang didasarkan atas ketauhidan kepada Allah dan melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh (*kaffah*).

